

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HERDING

(Studi Pada Mahasiswa Yang Berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen)

FITRI ANDRIYANTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa
Program Studi Manajemen
Jalan Ronggowarsito no 18 Kebumen

Abstraksi: Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif yang merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, belum dipahami, belum dikenali dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya terhadap perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Data penelitian ini dikumpulkan dari 100 mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen yang menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 18.00 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 10.171 + 0.499 X_1 - 0.040 X_2 + 0.461 X_3 + e$. Hasil uji t membuktikan bahwa variabel faktor sosial dan faktor budaya berpengaruh positif terhadap perilaku herding, sementara variabel faktor pribadi berpengaruh negatif terhadap perilaku herding. Koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,224, hal ini berarti 22,4% perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dapat dijelaskan oleh variabel faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya, sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Faktor Budaya, Perilaku Herding

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi yang berkembang sangat pesat dengan munculnya berbagai media sosial, seseorang dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang diinginkan. Melalui media sosial dan berkembangnya kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang, khususnya dalam masalah pergaulan dan tempat bergaul. Selain melalui media sosial dan kebudayaan, globalisasi juga dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang untuk meniru atau mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang lain karena dianggap menguntungkan.

Seseorang dalam memutuskan sebuah pilihan untuk meniru atau mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang lain sebaiknya harus didasarkan karena adanya keinginan dari diri individu itu sendiri dengan mengikuti keyakinan ataupun informasi yang dimiliki. Tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang memutuskan untuk meniru atau mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang lain bukan karena adanya keinginan dari individu itu sendiri melainkan karena pilihan mayoritas dan pengaruh sosial.

Perilaku meniru atau mengikuti perbuatan yang dilakukan orang lain disebut sebagai herding. Perilaku herding ini memang bukan perilaku yang lazim terjadi, namun bukan berarti perilaku ini tidak pernah dilakukan dan dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hirshleifer dan Teoh (dalam Gozalie dan Anastasia, 2015:29), “herding didefinisikan sebagai suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki.” Menurut Devenow dan Welch (dalam Fuad, 2015:5) “herding didefinisikan sebagai pola perilaku yang terkait antar individu.” “Herding adalah kesalahan yang paling umum di mana individu cenderung mengikuti keputusan individu lain yang diambil oleh mayoritas” (Hirshleifer dan Teoh, 2003).

Herding termasuk perilaku yang kurang *independent*, karena herding dapat membuat seseorang tiba-tiba merubah keputusannya tanpa berfikir panjang akan resiko yang terjadi untuk meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang

dimiliki. Menurut Hirshleifer dan Teoh (2001), herding ditimbulkan oleh pemikiran individual, perasaan dan tindakan yang dipengaruhi oleh individu lain melalui kondisi tertentu seperti melalui ucapan, observasi tindakan, atau melalui observasi dari konsekuensi.

Pada kalangan masyarakat yang mempunyai kemampuan intelektual herding sering terjadi terutama pada mahasiswa. Perilaku herding dalam kelompok mahasiswa bisa timbul karena mahasiswa melakukan proses belajar, melakukan suatu interaksi antara dua individu atau lebih, dan mengamati perilaku orang lain. Selain itu faktor lingkungan juga dapat menentukan perilaku seseorang karena faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku. Adanya tekanan atau pengaruh oleh rekan-rekan atau orang-orang sekitar menjadi salah satu sebab mengapa individu mempunyai kecenderungan untuk meniru atau serupa dengan kelompoknya dan tanpa kesadaran yang kolektif seseorang mahasiswa akan berperilaku herding. Untuk memenuhi kebutuhan yang baru tersebut mahasiswa rela mengeluarkan waktu, tenaga dan biaya ekstra. Mahasiswa

biasanya cenderung mengikuti perbuatan yang telah ada sebelumnya dan telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain.

Kesibukan yang padat dan mobilitas yang tinggi membuat masyarakat khususnya mahasiswa membutuhkan suatu tempat untuk melepas kepenatan setelah melakukan rutinitas sehari-hari. Aktivitas yang dapat dilakukan untuk melepas kepenatan itu biasanya dengan bersantai, makan, minum, mendengarkan musik ataupun sekedar berkumpul dan berbincang-bincang dengan kerabat atau teman-teman komunitasnya. Banyak kafe di Kebumen yang menyediakan tempat dan fasilitas-fasilitas yang menarik bagi para mahasiswa untuk makan, berkumpul, berbincang-bincang, bersenang-senang dengan kerabat atau teman-teman dalam komunitas. Salah satu kafe yang dapat dikunjungi oleh mahasiswa yaitu *Royal Coffee*. *Royal Coffee* adalah sebuah kafe dan resto yang mengakomodasi para pencinta kuliner secara umum dan penikmat kopi secara khusus. Kehadiran *Royal Coffee* ini dinilai paling sesuai dengan tren dan gaya hidup dikalangan anak muda saat ini terutama pada mahasiswa, karena

Royal *Coffee* menjadi salah satu kafe di Kebumen yang mempunyai citra mewah dikalangan mahasiswa.

Mahasiswa yang berkunjung ke Royal *Coffee* untuk bersenang-senang dan mencari hiburan tidak sendiri tetapi cenderung berkelompok dengan teman-teman dalam komunitas yang sama. Beberapa mahasiswa yang berkunjung ke Royal *Coffee* biasanya cenderung bukan karena keinginan dari individu itu sendiri tetapi lebih cenderung karena adanya pengaruh dari teman dalam pergaulan. Walaupun sebenarnya mungkin mahasiswa tidak ingin berkunjung ke Royal *Coffee* tetapi pada akhirnya mahasiswa akan berkunjung ke Royal *Coffee* karena meniru teman dan mengikuti pilihan mayoritas.

Peneliti dalam melakukan mini riset mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku herding pada mahasiswa yang berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen menggunakan analisis faktor eksploratori. Analisis faktor eksploratori bertujuan untuk menentukan indikator-indikator yang dapat membangun konsep (latent variable), jika konsep itu sendiri secara teoritik maupun empirik belum jelas indikatornya.

Berdasarkan hasil mini riset faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku herding pada mahasiswa yang berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen yang terdiri dari 42 responden yang dijadikan sebagai sampel sementara adalah sebagai berikut:

Tabel I-1
Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Herding Pada Mahasiswa Yang Berkunjung Ke Royal Coffee Kebumen

No.	Perilaku Herding	Prosentase
1.	Faktor Sosial	74,4%
2.	Kelompok Referensi	62,7%
3.	Pengaruh Dari Orang Lain	71,8%
4.	Faktor Budaya	73,5%
5.	Faktor Pribadi	72%
6.	Faktor Kebersamaan	71,9%
7.	Tempat Yang Menarik	64,6%
8.	Faktor Penularan Sosial	63,5%
9.	Faktor Penasaran	64,8%
10.	Media Sosial	71,2%

Sumber: Mini Riset 42 Responden

Melihat fenomena hasil mini riset tersebut, maka peneliti tertarik mengambil tema penelitian tentang perilaku herding yang terjadi pada mahasiswa yang berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen. Saat ini peneliti hanya membatasi herding pada aspek faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan dan hasil observasi pada

Mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Herding**” (Studi Pada Mahasiswa Yang Berkunjung ke *Royal Coffee Kebumen*)

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang berkunjung ke *Royal Coffee Kebumen*.

Tinjauan Teori

Perilaku Herding

Menurut Hirshleifer dan Teoh (dalam Gozalie dan Anastasia, 2015:29), “herding didefinisikan sebagai suatu perilaku yang cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinannya ataupun informasi yang dimiliki.”

Berdasarkan hasil observasi dan mini riset pada Mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen, indikator perilaku herding yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor kebersamaan

2. Tempat yang menarik

3. Faktor penasaran

4. Faktor penularan sosial

5. Pengaruh dari orang lain

6. Media sosial

Faktor Sosial

Menurut Purimahua (dalam Amalia, 2011:19), faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan.

Menurut Kotler (2005:187), indikator faktor sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok Acuan yaitu Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang.
2. Keluarga yaitu Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas.
3. Peran dan status yaitu Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status.

Faktor Pribadi

Menurut Purimahua (dalam Amalia, 2011:21), faktor pribadi adalah pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu tindakan.

Menurut Setiadi (2010:12), indikator faktor pribadi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Usia dan tahap siklus hidup yaitu Konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga.
2. Pekerjaan yaitu para pemasar berusaha mengidentifikasi para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.
3. Keadaan ekonomi yaitu yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk presentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.
4. Gaya hidup yaitu Gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia

yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang.

5. Kepribadian dan konsep diri yaitu karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif berguna dalam menganalisis perilaku konsumen.

Faktor Budaya

Menurut Purimahua (dalam Amalia, 2011:18), faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan. Budaya adalah penentu yang mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

Menurut Kotler (2005:187), indikator faktor budaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

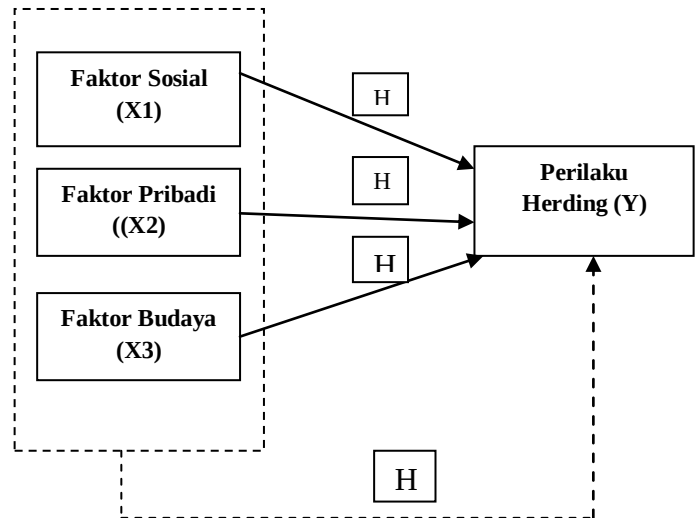
1. Budaya yaitu serangkaian nilai, persepsi, keinginan dan perilaku dasar yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan instansi penting lain.
2. Subbudaya yaitu Kelompok orang yang memiliki sistem nilai yang sama berdasarkan pengalaman dan situasi kehidupan yang serupa.

3. Kelas sosial yaitu pembagian kelompok masyarakat yang relatif permanen dan relative teratur dimana anggota memiliki niat, minat, dan perilaku yang serupa.

Hipotesis

- H1: Diduga faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.
- H2: Diduga faktor pribadi berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.
- H3: Diduga faktor budaya berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.
- H4: Diduga faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen

Kerangka Teoritis



METODE PENELITIAN

Metode Dan Instrumen Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obsevasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009:389). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Dalam *non-probability sampling* akan digunakan *accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

Analisis Regresi Linier Berganda

“Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil” menurut Ridwan *et al.* (dalam Yulaifah, 2011:53). Analisis ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y begitu juga sebaliknya. Untuk menghitung regresi linear berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel perilaku herding

A = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Variabel faktor sosial

X_2 = Variabel faktor pribadi

X_3 = Variabel faktor budaya

e = Standar error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel.2 Uji Validitas Variabel Faktor Sosial (X1)

Butir	r hitung	r tabel	Signifikan si
X1.1	0,798	0,1966	0,000
X1.2	0,764	0,1966	0,000
X1.3	0,702	0,1966	0,000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel.3 Uji Validitas Variabel Faktor Pribadi (X2)

Butir	r hitung	r tabel	Signifikan si
X2.1	0,612	0,1966	0,000
X2.2	0,815	0,1966	0,000
X2.3	0,712	0,1966	0,000
X2.4	0,786	0,1966	0,000
X2.5	0,725	0,1966	0,000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel.4 Uji Validitas Variabel Faktor Budaya (X3)

Butir	r hitung	r tabel	Signifikan si
X3.1	0,782	0,1966	0,000
X3.2	0,732	0,1966	0,000
X3.3	0,801	0,1966	0,000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun

2017

Tabel.5 Uji Validitas Variabel Perilaku Herding (Y)

Butir	r hitung	r tabel	Signifika nsi
Y.1	0,673	0,1966	0,000
Y.2	0,639	0,1966	0,000
Y.3	0,553	0,1966	0,000
Y.4	0,602	0,1966	0,000
Y.5	0,620	0,1966	0,000
Y.6	0,449	0,1966	0,000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun

2017

Hasil uji validitas tabel.2 tabel.3 tabel.4 dan tabel.5 menunjukkan bahwa nilai korelasi pada kolom r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,1966 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada faktor sosial, faktor pribadi, faktor budaya, dan perilaku herding dalam kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Batas Penerimaan
1.	Faktor Sosial	0,623	0,60
2.	Faktor Pribadi	0,781	0,60
3.	Faktor Budaya	0,656	0,60
4.	Perilaku Herding	0,613	0,60

Sumber: Data Primer Diolah Tahun

2017

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang dipakai dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (andal) karena nilai $r_{alpha} > 0,60$.

Uji Multikolenieritas

Tabel.7 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

No	Variabel	<i>Colinieritas Statistik</i>	
		Tolerance	VIF
1	Faktor Sosial	0,748	1,337
2	Faktor Pribadi	0,823	1,215
3	Faktor Budaya	0,645	1,551

Sumber: Data Primer Diolah Tahun

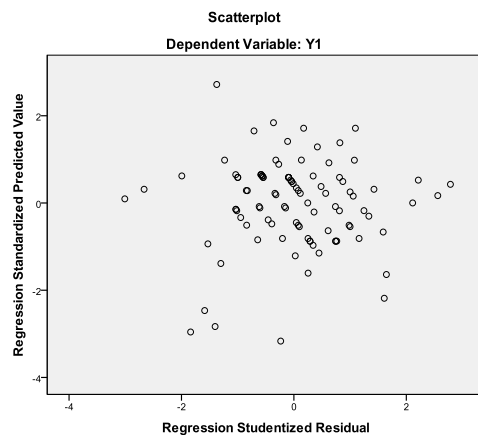
2017

Berdasarkan dua tabel *coefficient* diatas dapat dijelaskan bahwa pada bagian *colinierity statistic*

menunjukkan angka VIF tidak lebih besar dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas, sehingga model dapat dipakai.

Uji Heterokedastisitas

Gambar.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

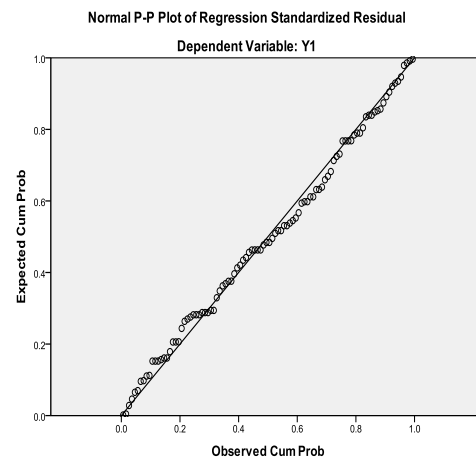


Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan gambar grafik uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Gambar.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan gambar.2 Hasil Uji Normalitas diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memnuhi asumsi normalitas.

Uji Parsial (t)

Tabel.8 Hasil Analisis Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	α	Kesimpulan
X1	3,030	1,984	0,003	0,05	Signifikan
X2	-0,451	1,984	0,653	0,05	Tidak Signifikan
X3	2,533	1,984	0,013	0,05	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel.8 Hasil Analisis Uji t dapat dijelaskan bahwa:

1) Variabel Faktor Sosial

Hasil uji t untuk variabel faktor sosial (X1), menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,030 > t_{tabel}$ $1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel faktor sosial mempunyai hubungan searah terhadap perilaku herding. Hasil yang signifikan disebabkan oleh data yang dikumpulkan peneliti yang sudah tepat sesuai dengan uji statistik.

2) Variabel Faktor Pribadi

Hasil uji t variabel faktor pribadi (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,451 < t_{tabel}$ $1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,653 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pribadi tidak memiliki kontribusi

atau pengaruh secara signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel faktor pribadi mempunyai hubungan tidak searah terhadap perilaku herding. Hasil penelitian tidak signifikan bukan berarti data yang dikumpulkan tidak berpengaruh terhadap perilaku herding, melainkan terdapat kesalahan peneliti yang kurang tepat dalam menggunakan uji statistik, adanya *outlier*, dan ukuran sampel yang kecil.

3) Variabel Faktor Budaya

Hasil uji t variabel faktor budaya (X3) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,533 > t_{tabel}$ $1,984$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor budaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel faktor budaya mempunyai

hubungan searah terhadap perilaku herding. Hasil yang signifikan disebabkan oleh data yang dikumpulkan peneliti yang sudah tepat sesuai dengan uji statistik.

Hasil Uji F

Tabel.9 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.397	3	52.132	10.503	.000 ^a
	Residual	476.513	96	4.964		
	Total	632.910	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 10.503 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$ dan F_{hitung} sebesar 10.503 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel faktor sosial (X1), faktor pribadi (X2), dan faktor budaya (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku herding (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel.10 Hasil Uji Koefisien

Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,497 ^a	0,247	0,224	2,22793

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,224 artinya bahwa 22,4% perilaku herding bisa dijelaskan oleh variabel faktor sosial, pribadi dan budaya sedangkan sisanya 77,6% tidak dijelaskan oleh variabel yang diteliti atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Implikasi Manajerial

Dari hasil analisis data di atas dapat diambil pembahasan yang terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor sosial terhadap perilaku herding. Berdasarkan hasil uji t pada variabel faktor sosial, diperoleh nilai sebesar 3,030 dengan nilai signifikansi sebesar

0,003 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa yang pernah berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang selama ini berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen bukan hanya karena ada keinginan dari diri sendiri melainkan karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti kelompok acuan, keluarga lain, dan karena adanya peran dan status. Hasil penelitian ini sama halnya dengan teori menurut Purimahua (dalam Amalia, 2011:19), faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan.

2. Pengaruh variabel faktor pribadi terhadap perilaku herding
Berdasarkan hasil uji t pada variabel faktor pribadi diperoleh nilai sebesar -0,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,653 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa faktor pribadi mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku herding

pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen sebagian besar tidak dipengaruhi oleh faktor umur, status kelas sosial (pekerjaan), keadaan ekonomi yang baik, gaya hidup, dan karakteristik individu melainkan ada faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, faktor pribadi juga memiliki pengaruh bersama dengan faktor sosial dan faktor budaya terhadap mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen.

3. Pengaruh variabel faktor budaya terhadap perilaku herding.
Berdasarkan hasil uji t pada variabel budaya, diperoleh nilai sebesar 2,533 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa faktor budaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa yang pernah berkunjung ke Royal *Coffee* Kebumen. Dari hasil ini diperoleh informasi bahwa

sebagian mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen juga dipengaruhi karena adanya persepsi, pengalaman (sub budaya), dan kelas sosial yang setara dalam kelompok bergaul. Hasil penelitian ini sama halnya dengan teori Purimahua (dalam Amalia, 2018:18) faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial, mereka dalam masyarakat dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

4. Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 10.503 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara bersama-sama faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen. Sedangkan berdasarkan hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,224 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya

variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 22,4% dan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, hasil ini membuktikan bahwa variabel perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen belum bisa sepenuhnya dijelaskan oleh variabel faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya karena nilainya masih dibawah 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari kuesioner mengenai pengaruh faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya terhadap perilaku herding pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke Royal Coffee dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 10.171 + 0,499 X_1 - 0,040 X_2 + 0,461 X_3 + e$ yang artinya faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya berpengaruh terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke Royal Coffee Kebumen. Hasil analisis regresi juga memperoleh

nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,224 artinya bahwa 22,4% perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya. Sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor sosial yang memiliki indikator kelompok acuan, keluarga (keluarga lain), dan peran dan status secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Kelompok acuan dalam penelitian ini adalah mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang dan menciptakan tekanan untuk mempengaruhi pilihan seseorang. Keluarga (Keluarga lain) dalam penelitian ini adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dan berpengaruh dalam masyarakat dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas. Peran dan status dalam penelitian ini adalah peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan

dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran akan menghasilkan status.

3. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor pribadi berpengaruh negatif terhadap mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Artinya faktor pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen, baik dari pengaruh faktor umur, status kelas sosial (pekerjaan), keadaan ekonomi yang baik, gaya hidup, dan karakteristik individu.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel faktor budaya secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Artinya mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dipengaruhi oleh faktor persepsi, pengalaman (sub budaya), dan kelas sosial yang setara dalam kelompok bergaul.
5. Berdasarkan uji F (secara bersama-sama) faktor sosial, faktor pribadi,

dan faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa variabel faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

6. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel faktor sosial dengan koefisien regresi sebesar 0,499 yang artinya variabel faktor sosial memiliki kontribusi terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen sebesar 49,9%.

SARAN

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan disini dari penelitian ini adalah:

1. Pihak *Royal Coffe* Kebumen sebaiknya lebih memperhatikan dan tidak mengabaikan pentingnya faktor sosial dan faktor budaya

yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffe* Kebumen, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan faktor budaya lebih mempengaruhi perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

2. Pihak *Royal Coffee* Kebumen sebaiknya memperhatikan dan tidak mengabaikan pentingnya faktor pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pribadi mempunyai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan faktor sosial dan faktor budaya terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen, perlu diingat juga bahwa faktor pribadi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku herding pada mahasiswa yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen.

3. Manfaat untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik pada perilaku herding adalah dapat lebih memperluas variabel yang dapat mempengaruhi perilaku herding yang terjadi pada mahasiswa supaya cakupan mengenai variabel yang memengaruhi perilaku herding dapat meluas dan semoga temuan-temuan baru tersebut dapat memberi sumbangan baru untuk penelitian selanjutnya.
4. Penentuan responden dalam penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa STIE Putra Bangsa Kebumen yang pernah berkunjung ke *Royal Coffee* Kebumen dan di area Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa (STIE) Kebumen saja, sehingga belum menggambarkan tentang perilaku herding yang lebih luas. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar memperluas penelitian atau domisili responden yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*, Edisi I. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Penelitian Administrasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Ihalauw, John J.O.I., dan Prasetyo, R. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium Jilid 3. Jakarta: Indeks.
- Lamb, Charles. W. et.al. 2001. *Pemasaran*. Buku I Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan ke-3. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

———.2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

———.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia.

II. Jurnal dan Skripsi

Amalia, F. 2011. Analisis Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek M-150 Di Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro

Armansyah, R.F. 2015. “*Pengaruh motif IPO dan total aset emiten terhadap herding behavior pada pasar modal Indonesia*.” *Journal Business and Banking*, Vol. 5, No. 1, 83-94.

Gozalie, S. & Anastasia, N. 2005. “*Pengaruh Perilaku Heuristics dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian*”. *Finesta*, Vol. 3, No. 2, 28-32.

Ihalauw, John J.O.I., dan Prasetyo, R. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI.

Ismiyanti, F. & Armansyah, R.F. 2010. “*Motif Go Public, Herding, Ukuran Perusahaan, dan Underpricing Pada Pasar Modal Indonesia*”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, No. 1 April.

Jati, W.D. 2016. PERAN PLACE BRANDING TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN (Studi Kasus Pada

Wisata Bukit Pentulu Indah). Kebumen: STIE Putra Bangsa.

Pramadani, Faiz. *Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Kafe Mewah Di Kota Malang*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijay

Pratiwi, K.I. & Mandala, K. 2005. “*Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Psikologis, dan Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Kebaya Bordir Pada Jegeg Ayu Boutique Di Kuta*”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 11. Halaman: 3619 – 3645.

Sumarni, Siti. 2014. PENGARUH SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT BELI PRODUK HAND BODY LOTION MEREK CITRA PADA MAHASISWA STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN. Kebumen: STIE Putra Bangsa.

Yamanda, Ruth. 2015. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KULIAH MAHASISWA STRATA 1 (S1) MANAJEMEN STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN. Kebumen: STIE Putra Bangsa.

Yulaifa, Atin. 2011. Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

